

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut WHO (2019), imunisasi atau vaksinasi merupakan cara sederhana, aman dan efektif untuk melindungi seseorang terhadap penyakit berbahaya sebelum bersentuhan dengan zat penyebab penyakit. Sedangkan, menurut Permenkes RI (2017) Proses imunisasi melibatkan peningkatan aktif kekebalan seseorang terhadap berbagai penyakit. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan jika terjadi paparan terhadap penyakit tersebut, baik dengan mencegah penyakit tersebut menyebar secara keseluruhan atau dengan membatasi keparahan gejala yang dialami. Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *herd immunity*.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi rutin lengkap diberikan pada bayi berusia kurang dari 24 jam berupa imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-Hb-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-Hb-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR), bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib dan Campak/MR), (Kemenkes.RI, 2019b) Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap, yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral Polio Vaccine* (OPV), dan 1 dosis Campak Rubella (Kemenkes RI., 2022). Tujuan program imunisasi antara lain untuk menurunkan kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2019, sebanyak 14 juta anak-anak tidak mendapatkan vaksinasi penyelamat hidup mereka seperti campak dan DPT 3. Sebagian besar dari anak-anak ini tinggal di Afrika dan kemungkinan besar tidak memiliki akses ke layanan kesehatan lain. Dua pertiga dari mereka terkonsentrasi di 10 negara

berpenghasilan menengah dan rendah yakni Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan, dan Filipina (WHO,2020). Indikasi keberhasilan terlihat dari cakupan vaksinasi COVID-19 yang mencapai 92% dari populasi dengan tingkat kekebalan masyarakat menyentuh angka 99%. Capaian ini, melebihi target WHO yang menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi setidaknya 70% dari populasi (Kemenkes RI., 2023). *Pada 2019, Indonesia mencatat cakupan imunisasi dasar lengkap anak mencapai 93,7%. Namun, pandemi COVID-19 yang tidak terduga menjadikan cakupan tersebut merosot. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2020 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2% di Indonesia. Pada 2023, kolaborasi yang erat antar kementerian, lembaga, dan sektor menjadi kunci untuk mengejar imunisasi bagi anak yang terlewat imunisasinya pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan begitu, kita dapat mencapai cakupan lebih dari 95%, yang merupakan batasan bagi imunitas kelompok (WHO, 2023b).*

Jika dilihat menurut provinsi, cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan (100,0%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%) dan DI Yogyakarta (95,3%). Sedangkan provinsi dengan capaian terendah, yaitu Aceh (42,7%). Sementara itu di cakupan imunisasi di provinsi Jawa Barat sebesar (89,8%). Cakupan UCI berdasarkan kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2021 desa UCI yang berhasil dicapai oleh Provinsi Jawa Barat 71% (Kemenkes RI., 2022). Seperti diketahui, konsep perilaku Lawrence Green mengatakan bahwa perilaku manusia ditentukan dari tiga faktor, yakni faktor predisposisi (*predisposing factors*) meliputi usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pengetahuan ibu, faktor pendukung (*enabling factor*) meliputi berlangsung-nya pandemi COVID-19 dalam beberapa kurun waktu terakhir, dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) meliputi kurangnya sosialisasi dari petugas (Notoatmodjo, 2007).

Hal diatas sejalan dengan penelitian Triana (2017), mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu pendidikan, sikap, pekerjaan orang tua, pengetahuan, informasi imunisasi, hambatan, pelayanan imunisasi dan motivasi. Sementara itu, (Julinar, Isfanda, 2023) menyebutkan, faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi yaitu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan jarak ke tempat pelayanan imunisasi. Para peneliti juga melakukan riset yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi meliputi

beberapa hal, salah satunya disampaikan oleh oleh (Sari et al., 2022) menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. (Arpen, 2021) didapatkan pendidikan dan pengetahuan ibu berisiko terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap. Sementara itu (Julinar, Isfanda, 2023) menyebutkan Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi bayi.

Puskesmas Pejuang berlokasi di Jl. Kaliabang Bungur Raya No. 2 Pejuang, Kelurahan Pejuang, Kota Bekasi. Pada tahun 2018, Puskemas Pejuang merupakan Puskemas Kecamatan Medan Satria dengan wilayah kerja yang terdiri dari Kelurahan Pejuang, Kelurahan Medan Satria dan Kelurahan Harapan Mulya. Tetapi, Pada tahun 2021 masing-masing Kelurahan memiliki puskesmas sendiri. Puskesmas Pejuang memiliki 37 posyandu di wilayah kerja Kelurahan pejuang, dan setiap posyandu terdiri dari 1 Rukun Warga (RW). Dari 37 Posyandu, terdapat 5 Posyandu dengan jumlah balita terbanyak yaitu, Posyandu Apel, Posyandu Cempedak, Posyandu Manggis, Posyandu Markisa, dan Posyandu Naga.

Target Nasional Imunisasi Dasar pada balita yaitu sebesar 100%. Berdasarkan data dari Puskesmas Pejuang pada tahun 2020, sasaran bayi usia 0-11 bulan sebanyak 1.795 orang dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 90%. Tahun 2021, puskesmas pejuang mengalami peningkatan capaian yaitu sebesar 95% dengan sasaran sebanyak 1.862 bayi. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan capaian sebesar 90% dari jumlah sasaran sebanyak 1.751. Cakupan tersebut masih jauh dari Target Nasional yaitu 100%. Hal ini disebabkan karena pengisian kohort balita masih belum berjalan efektif, laporan dari posyandu belum tertib.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di 3 Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pejuang yaitu posyandu naga, posyandu apel dan posyandu cempedak, dengan jumlah responden 25 ibu dengan balita usia 12-59 bulan. Setelah dilakukan wawancara, terkait dengan pertanyaan sudah imunisasi dasar lengkap, sebanyak 14 orang (56%) belum melengkapi imunisasi dasar pada balitanya, seperti imunisasi IPV dan Campak. Alasan ibu belum memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak dikarenakan 9 orang (64,2%) ibu takut bayinya panas setelah imunisasi, 3 orang (21,4%) merasa takut tubuh bayi mendapatkan jumlah vaksin terlalu banyak, serta 2 orang (14,4%) tidak ada yang mengantar ke posyandu.

Pada bulan Februari tahun 2023, terdapat 2 balita yang terkena Campak/MR. Balita tersebut terkena penyakit campak pada usia 12 bulan. Kasus tersebut termasuk kasus baru yang terjadi, karena di tahun sebelumnya tidak ada kasus campak yang terjadi di Puskesmas Pejuang. Setelah di lakukan penelusuran dan didapatkan hasil bahwa, 2 balita tersebut belum melengkapi imunisasi Campak/MR pada usia 9 bulan. Dampak turunnya cakupan imunisasi dasar lengkap akan bisa menimbulkan masalah kesehatan seperti terjangkitnya penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, polio, dan campak yang merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak. Dimana penyakit – penyakit ini bisa dicegah dengan dilakukannya imunisasi dasar lengkap pada bayi. Alasan ibu tidak sedini mungkin membawa bayinya ke posyandu untuk imunisasi beragam, ibu takut bayinya panas setelah imunisasi, walaupun sudah di imunisasi anak tetap sakit, dan tidak ada yang mengantar ke posyandu. Maka dari itu, untuk menghadapi tantangan itu perlu kerja sama yang tidak hanya pemerintah saja, melainkan melibatkan media untuk membantu memberikan pemahaman tentang imunisasi kepada masyarakat.

Puskesmas Pejuang sudah melakukan upaya dalam menghadapi adanya penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap seperti secara aktif bersama para kader dengan memberi ajakan kepada para ibu bayi agar mau datang ke Posyandu, Puskesmas maupun klinik swasta di wilayah kerja Puskesmas Pejuang. Selain itu kader posyandu dan petugas puskesmas juga melakukan program KEJAR, program yang dilaksanakan untuk melengkapi imunisasi dasar yang belum lengkap. Prgram tersebut dilaksanakan untuk balita 12- 36 bulan. Dan juga tetap dilaksanakannya penyuluhan tentang pentingnya imunisasi disaat bersamaan dengan pelayanan imunisasi di ruang KIA. Hal inilah kemudian yang melatar belakangi penulis untuk mengamati tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi tahun 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari Puskesmas Pejuang pada tahun 2020, sasaran bayi usia 0-11 bulan sebanyak 1.795 orang dengan Capaian Imunisasi Dasar Lengkap sebesar 90%. Tahun 2021, puskesmas pejuang mengalami peningkatan capaian yaitu sebesar 95% dengan sasaran sebanyak 1.862 bayi. Namun, pada tahun 2022 mengalami penurunan capaian sebesar 90%

dari jumlah sasaran sebanyak 1.751. Cakupan tersebut masih jauh dari Target Nasional yaitu 100%.

Pada bulan Februari tahun 2023, terdapat 2 balita yang terkena Campak/MR. Balita tersebut terkena penyakit campak pada usia 12 bulan. Kasus tersebut termasuk kasus baru yang terjadi, karena di tahun sebelumnya tidak ada kasus campak yang terjadi di Puskesmas Pejuang. Setelah di lakukan penelusuran dan didapatkan hasil bahwa, 2 balita tersebut belum melengkapi imunisasi Campak/MR pada usia 9 bulan. Dampak turunnya cakupan imunisasi dasar lengkap akan bisa menimbulkan masalah kesehatan seperti terjangkitnya penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, polio, dan campak yang merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak. Dimana penyakit – penyakit ini bisa dicegah dengan dilakukannya imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal inilah kemudian yang melatar belakangi penulis untuk mengamati tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi 2023”

1.3.Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah faktor yang berhubungan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran keterpaparan informasi di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?

7. Apakah ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi tahun 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran status pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran keterpaparan informasi di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
6. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.

7. Menganalisis hubungan antara keterpaparan informasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.
8. Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Tahun 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas Esa Unggul

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan di bidang kesehatan dan memberikan pengetahuan serta informasi tentang imunisasi dasar pada balita.

1.5.2 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan terkait pemberian Imunisasi dasar lengkap khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Pejuang.
2. Memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5.3 Bagi Puskesmas Pejuang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh pemegang program dalam meningkatkan cakupan imunisasi lanjutan melalui penyuluhan atau sosialisasi tentang imunisasi lanjutan kepada para orang tua balita di Puskesmas atau Posyandu.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar. Sampai dengan bulan September tahun 2023, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi usia 0-11 bulan dengan target pencapaian sampai September sebesar 74,7%, namun capaian yang didapat hanya sebesar 56,1% (1.085 bayi) . Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada periode bulan Mei 2023 – Januari 2024. Populasi dari

penelitian ini yaitu berjumlah 528 balita usia 12-59 bulan di 5 Posyandu wilayah kerja Puskesmas Pejuang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara kepada responden dan telaah dokumen. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.